

Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nona Jane Onoyi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam, nonajane@univbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial distress, audit opinion and auditor reputation on audit delay. Financial distress, audit opinion and auditor reputation as independent variables. Meanwhile audit delay as dependent variable. The research population is mining companies registered on the IDX in 2017-2021 with a sample of 14 companies so that 70 data were observed. The research method uses logistic regression. The research result shot that partially financial distress has a significant effect on audit delay, while audit opinion and reputation auditor have no significant effect on audit delay. Simutaneously, financial distress, opinion audit and auditor reputation have a significant effect on audit delay. Suggestion for companies are to fulfill their obligations o report financial information in a timely manner.

Keywords: Financial Distress, Audit Opinion, Auditor Reputation, Audit Delay.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, opini audit dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. *Financial distress*, opini audit dan reputasi auditor sebagai variabel bebas. Sedangkan *audit delay* sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan sehingga diperoleh 70 data yang diobservasi. Metode penelitian menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit dan reputasi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan *financial distress*, opini audit dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Saran untuk perusahaan adalah memenuhi kewajiban pelaporan informasi keuangan dengan tepat waktu.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Opini Audit, Reputasi Auditor, *Audit Delay*.

1. Pendahuluan

Semua perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan *annual report* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tertuang dalam Peraturan OJK Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan publik, yaitu kewajiban memadakan laporan tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Pasal 7 Ayat 1). Bilamana perusahaan publik lalai atas kewajiban tersebut maka akan diberikan sanksi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan

usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabuan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran (Pasal 19).

Tabel 1. Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan Periode 2016-2020

Nama Sektor	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertambangan	7	5	3	6	7
Industri Dasar dan Bahan Kimia	1	0	0	4	5
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	4	1	0	5	8
Barang Konsumsi	1	1	1	3	3
Aneka Industri	0	1	1	5	8
Pertanian	0	0	1	3	4
Keuangan	0	0	0	2	1
Jumlah	13	8	6	28	36

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2023)

Berdasar tabel 1 terlihat bahwa selama periode 2016-2020 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selalu ada dan banyaknya berfluktuasi. Tahun 2019 dan 2020 yang merupakan tahun pandemi Covid-19 terjadi lonjakan tajam terjadinya *audit delay*, yaitu sebanyak 28 perusahaan publik di tahun 2019 dan 36 perusahaan di tahun 2020. Adanya kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) yang ditetapkan pemerintah saat pandemi diduga menjadi salah satu penyebab proses audit berlangsung lebih lama sehingga terjadi *audit delay*. Dilihat dari sektor-sektor yang terlambat menyampaikan laporan tahunan, sektor pertambangan merupakan sektor yang setiap tahunnya selalu ada dan menempati urutan pertama paling banyak. Hal ini menandakan *audit delay* masih menjadi fenomena masalah di Indonesia.

Ketepatan waktu merupakan aspek yang sangat penting supaya informasi keuangan yang disajikan berkualitas, akurat dan dapat diandalkan, sehingga berguna bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Penyebab ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang dialami perusahaan, usia atau umur perusahaan, *size* perusahaan, kompleksitas operasional perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, opini audit, reputasi auditor dan kualitas audit.

Analisis potensi kebangkrutan merupakan suatu *early warning system* yang membantu perusahaan guna mengantisipasi atau berjaga-jaga dari risiko

kebangkrutan. Dengan analisis ini perusahaan dapat menetapkan kebijakan yang tepat dan efektif sebelum masuk dalam kondisi kebangkrutan. Salah satu model yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan adalah model Zmijewski yang diperkenalkan pada tahun 1984. Model ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam memprediksi kebangkrutan.

Opini audit merupakan output atau luaran final dari tahapan proses audit yang telah dilaksanakan auditor independen. Auditor mempunyai pertimbangan-pertimbangan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan klien. Pengungkapan atau *disclosure* yang tidak lengkap dan relatif lama dari klien selama proses audit, laporan keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta ketidakpatuhan klien pada perundang-undangan akan berdampak pada lamanya pelaksanaan audit sehingga pendapat yang diberikan auditor juga menjadi relatif lama.

Auditor independen akan selalu menjaga nama baik, prestasi dan kepercayaan agar tidak kehilangan klien. Auditor dengan reputasi baik akan masuk dalam *big ten firms* bahkan *big four firms* dengan jumlah klien yang relatif banyak karena memiliki kinerja audit yang bagus. Auditor pada kategori ini selalu konsisten dengan skedul audit yang telah disepakati dengan klien sehingga *audit report* dapat terbit dengan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian pada beberapa tahun terakhir diketahui terdapat peningkatan rata-rata *audit delay* yang terjadi di Indonesia. Penelitian (Sari & Mulyani, 2019) menunjukkan rata-rata audit delay yang terjadi adalah 77 hari dan penelitian (Pinatih & Sukartha, 2017) menunjukkan rata-rata audit delay yang terjadi yaitu 115 hari. Adanya peningkatan rata-rata *audit delay* dan ketidakkonsistenan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadikan motivasi melakukan penelitian kembali. Pilihan kajian pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2021 didasari pada pertimbangan sektor yang memiliki emiten terbanyak yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan kepada OJK.

2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Audit Delay

Durasi proses penyelesaian audit dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam *audit report* dinamakan dengan *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016). OJK menetapkan bahwa perusahaan publik harus

memenuhi kewajiban pelaporan paling lama akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku.

Variabel *audit delay* dinilai dengan memakai dummy, bilamana terjadi *audit delay* diberi kode 0, sedangkan bilamana tidak terjadi *audit delay* diberi kode 1.

2.2 Financial Distress

Ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan berlangsung terus menerus selama periode waktu tertentu (Carolina, 2023) berarti dikatakan perusahaan berada *financial distress*. Kondisi ini jika dibiarkan menjadi awal mula terjadinya kebangkrutan perusahaan. Salah satu model untuk melihat ada tidaknya *financial distress* adalah model Zmijewski. Model ini memasukan unsur rasio keuangan yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) dengan persamaan sebagai berikut : (Husein & Pambekti, 2015)

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan :

X-Score= Hasil analisis metode Zmijewski

X_1 = *Return on assets* (ROA)

X_2 = *Debt ratio*

X_3 = *Current ratio*

kriteria :

X-Score > 0 maka dikatakan perusahaan berpotensi bangkrut

X-Score < 0 maka dikatakan perusahaan tidak berpotensi bangkrut

2.3 Opini Audit

Final dari proses audit adalah pendapat auditor atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien (Verawati & Wirakusuma, 2016) berupa pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak menyatakan pendapat dan penolakan. Variabel opini audit dinilai dengan memakai dummy, bilamana perusahaan mendapat WTP diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang mendapat selain WTP diberi kode 0.

2.4 Reputasi Auditor

KAP yang bereputasi baik ditandai dengan berafiliasiya KAP tersebut dengan KAP besar berskala internasional dan telah memeriksa banyak perusahaan (Arens et al., 2012). Menjadi KAP yang memiliki kredibilitas dan integritas tinggi s banyak klien merupakan cita-cita semua KAP.

Variabel reputasi audit dinilai dengan memakai dummy, bilamana klien diaudit oleh KAP *big four* diberi kode 1 dan bilamana klien diaudit bukan oleh KAP *big four*

diberi kode 0. KAP *big four* terdiri dari (1) *Price Waterhouse Coopers* atau PWC (2) *Ernst & Young* atau EY (3) *Deloitte* dan (4) *Klynveld Peat Marwick Goedeler* atau KPMG.

Hipotesis Penelitian

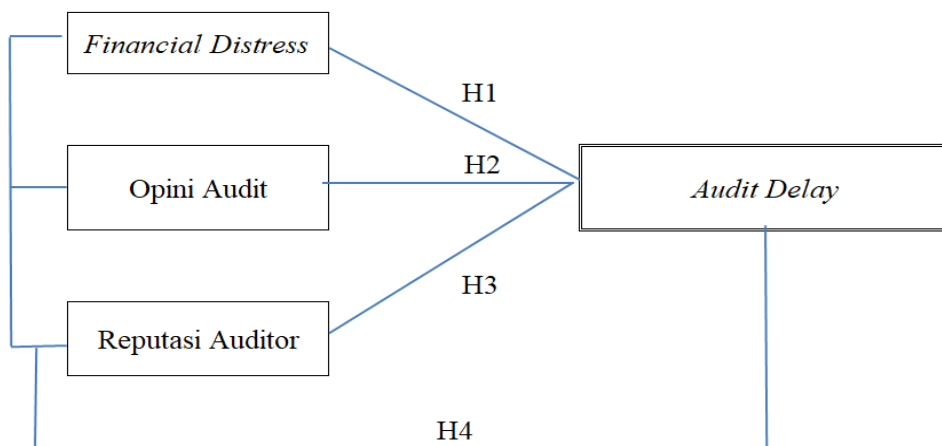
Hipotesis pertama : *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis kedua : Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis ketiga : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis keempat : *Financial Distress*, opini audit dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Gambar 1. Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total dari semua subyek penelitian (Arikunto, 2013). Sementara belahan dari populasi yang ditetapkan dengan kriteria tertentu dinamakan sampel (Sugiyono, 2013). Populasi dalam kajian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2021 dengan sampel sebanyak 14 emiten, sehingga data yang diobservasi berjumlah 70 data.

3.2 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS 23.0 dengan diawali statistik deskriptif yang memaparkan gambaran umum obyek penelitian (Hafni et al., 2020). Variabel terikat dalam kajian ini merupakan variabel yang bersifat dikotomi sehingga model regresi yang dipakai adalah regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

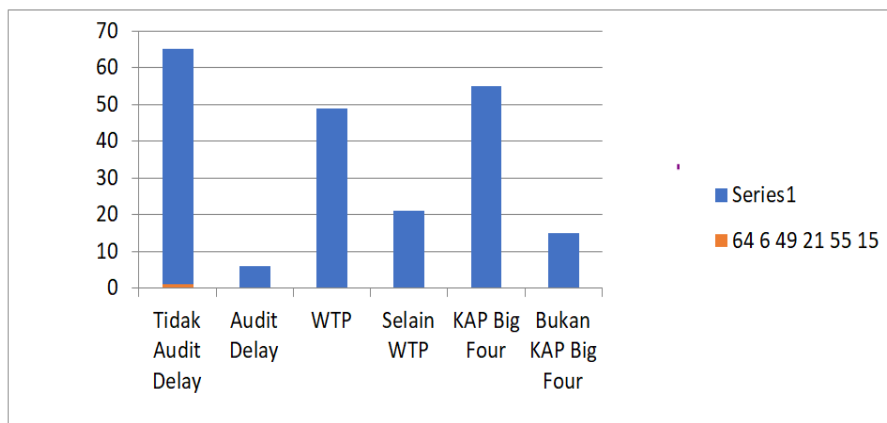
- Y = variabel terikat (*Audit Delay*)
X = variabel bebas (*Financial Distress*, *Opini Audit*, *Reputasi Auditor*)
 α = konstanta
 β = koefisien regresi
e = kesalahan residual

Sebelum model dipakai terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan dengan *Hosmer and Lemeshow Test* dan model fit (*overall model fit*). Setelah layak dilanjutkan dengan uji signifikansi parameter yang meliputi koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), uji simultan dan uji parsial.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Gambar 2. Frekuensi Data



Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	70	,00	1,00	,9143	,28196
Financial Distress	70	-5,3164	2,0720	-2,350016	1,2499831
Opini Audit	70	,00	1,00	,7000	,46157
Reputasi Auditor	70	,00	1,00	,7857	,41329

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

- Audit delay*, dari total data yang diobservasi sebanyak 70 data, frekuensi tidak terdapat *audit delay* sebanyak 64 data atau sebesar 91,43% dan terdapat *audit delay* sebanyak 6 sampel atau sebesar 8,57%.
- Financial distress* mengantongi nilai *mean* sebesar -2,350016, nilai standar deviasi sebesar 1,2499831, nilai maksimum sebesar 2,0720 dan nilai minimum sebesar -5,3164.

- c. Opini audit, dari data yang diobservasi sebanyak 70 data, frekuensi untuk WTP sebanyak 49 data atau sebesar 70% dan selain WTP sebanyak 21 sampel atau sebesar 30%.
- d. Reputasi auditor, dari data yang diobservasi sebanyak 70 data, frekuensi menggunakan KAP *big four* sebanyak 55 data atau sebesar 78,57% dan bukan KAP *big four* sebanyak 15 data atau 21,43%.

4.2 Analisis Regresi Logistik

- a) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Holmer and Lemeshow Test*)

Tabel 3. Holmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,397	8	,907

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel 3 uji kelayakan model dengan *Holmer and Lemeshow Test* didapat nilai sig 0,907 > 0,05 berarti model regresi logistik *feasible* digunakan untuk analisis berikutnya karena antara klasifikasi yang diprediksi (*predicted probalities*) dengan klasifikasi yang diamati (*observed prababilities*) tidak terdapat perbedaan yang nyata (Ghozali, 2018).

- b) Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. Overall Model Fit Block Number = 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	44,320	1,657
	2	41,092	2,211
	3	40,952	2,358
	4	40,951	2,367
	5	40,951	2,367

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Tabel 5. Overall Model Fit Block Number = 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	36,484	,340	-,298	,313	,506
	2	26,758	-,220	-,665	,647	,909
	3	23,073	-,988	-1,101	,975	1,329
	4	21,660	-1,888	-1,599	1,212	1,819
	5	21,340	-2,504	-1,963	1,335	2,198
	6	21,320	-2,686	-2,079	1,364	2,327
	7	21,319	-2,700	-2,088	1,366	2,337
	8	21,319	-2,700	-2,088	1,366	2,337

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel 4 *overall model fit block number* = 0, model hanya memasukkan konstanta dan diperoleh nilai -2LogL awal sebesar 40,951. Sedangkan dari tabel 5 *overall model fit block number* = 1, model dimasukkan konstanta dan variabel independen dan diperoleh nilai -2LogL lanjutan sebesar 21,319. Berarti terjadi penurunan sebesar 19,632. Dengan demikian konklusinya adalah variabel independen secara signifikan dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2018).

4.3 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 6. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,319 ^a	,245	,552

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel 6 diperoleh koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,552 berarti pengaruh variabel bebas (*financial distress*, opini audit dan reputasi auditor) terhadap variabel terikat (*audit delay*) adalah sebesar 55,2% dan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 7. Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	19,632	3	,000
1	Block	19,632	3	,000
	Model	19,632	3	,000

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel 7 diperoleh nilai *chi-square* sebesar 19,632 , df sebesar 3 dan nilai sig. 0.000 < 0.05. Berarti variabel bebas (*financial distress*, opini audit dan reputasi auditor) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (*audit delay*)

4.5 Pengujian Parsial (*Variables in The Equation*)

Tabel 8. Variables in The Equation

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-2,088	1.001	4,352	1	,037	,124
	X2	1,366	1,269	1,159	1	,282	3,920
	X3	2,337	1,409	2,751	1	,097	10,352
	Constant	-2,700	1,758	2,359	1	,125	,067

Sumber : Data diproses menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel 8 diperoleh persamaan regresi logistik :

$$Y = -2,700 - 2,088 X_1 + 1,366 X_2 + 2,337 X_3 + e$$

Eksplanasi dari persamaan tersebut adalah :

- a. Konstanta (α) sebesar -2,700 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (*financial distress*, opini audit dan reputasi auditor) dianggap konstan 0, maka *audit delay* adalah sebesar -2,700.
- b. Koefisien regresi *financial distress* (β_1) sebesar -2,088 menunjukkan bahwa jika *financial distress* naik sebesar 1 rasio, maka *audit delay* akan turun sebesar 2,088 dengan anggapan variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi opini audit (β_2) sebesar 1,366 menunjukkan bahwa jika opini audit naik sebesar 1 rasio, maka *audit delay* akan naik sebesar 1,366 dengan anggapan variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi reputasi auditor (β_3) sebesar 2,337 menunjukkan bahwa jika reputasi auditor naik sebesar 1 rasio, maka *audit delay* akan naik sebesar 2,337 dengan anggapan variabel lain tetap.

Dari tabel 8 diperoleh juga hasil pengujian parsial sebagai berikut :

- a. Variabel *financial distress* mempunyai nilai sig. 0,037 < 0,05 artinya variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- b. Variabel opini audit mempunyai nilai sig. 0,282 > 0,05 artinya variabel opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.
- c. Variabel reputasi auditor mempunyai nilai sig. 0,097 < 0,05 artinya variabel reputasi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

4.6 Pembahasan

Hasil uji parsial hipotesis pertama, pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,088 dengan nilai Sig. 0,037 < 0,05. Berarti *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dikatakan hipotesis pertama diterima. Bilamana nilai X-Score $X > 0$ menandakan perusahaan berada dalam kondisi mengalami gangguan keuangan atau mengalami *financial distress*, sehingga akan semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam pelaksanaan audit karena klien pada kondisi ini memiliki level risiko audit yang tinggi. Adanya risiko tersebut mengharuskan auditor untuk menjalankan *audit risk* pada tahap perencanaan audit. Tahapan inilah yang menyebabkan waktu audit menjadi lama dan berefek pada

ketidaktepatan memadakan laporan audit dan akhirnya perusahaan dinyatakan *audit delay*. Hasil ini adalah sama dengan kajian yang dilakukan oleh (Submitter et al., 2021) dan (Kristiana & Annisa, 2022) bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji parsial hipotesis kedua, pengaruh opini audit terhadap audit delay diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,366 dengan nilai Sig. $0,282 < 0,05$. Berarti opini audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dikatakan hipotesis kedua ditolak. Apapun pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan klien, apakah WTP ataupun selain WTP tidak memberi pengaruh terhadap *audit delay*. Emiten akan berusaha secepat mungkin memadakan laporan keuangan auditan kepada OJK. Hasil ini sama dengan yang kajian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020) dan (Komala et al., 2022) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji parsial hipotesis ketiga, pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,337 dengan nilai Sig. $0,097 < 0,05$. Berarti reputasi audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dikatakan hipotesis ketiga ditolak. Siapapun auditor yang dipilih perusahaan apakah termasuk *big four* ataupun bukan *big four* tidak memberi pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan akan berusaha secepat mungkin memadakan laporan keuangan auditan kepada OJK. Hasil ini sejalan dengan studi (Permatasari & Saputra, 2021) dan (Sukmono et al., 2023) yang menjelaskan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji simultan hipotesis keempat, diperoleh nilai *chi-square* = 19,632 dengan *df* sebesar 3 dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Berarti variabel bebas (*financial distress*, opini audit dan reputasi auditor) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*audit delay*). Sehingga dikatakan hipotesis keempat diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan uji parsial diperoleh bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- Berdasarkan uji parsial diperoleh bahwa variabel opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

- c. Berdasarkan uji parsial diperoleh bahwa variabel reputasi audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.
- d. Berdasarkan uji simultan diperoleh bahwa variabel *financial distress*, opini audit dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5.2 Saran

Berdasar pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan secepat mungkin memberikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu, sehingga fenomena *audit delay* tidak terjadi lagi di Indonesia dan informasi keuangan yang disajikan emiten menjadi *update*, relevan dan efektif bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan studi serupa tetapi pada sektor yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan kurun waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat dan menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi *audit delay*.

Referensi

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. (2012). *Auditing and Assurance Services*. Prentice Hall PTR. <https://books.google.co.id/books?id=Eo5ZLwEACAAJ>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Carolina, C. (2023). Analysis of Financial Distress in Predicting Bankruptcy in Investment Companies in 2016-2020. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 8(2), 123–133.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafni, L., Renaldo, N., Chandra, T., & Thaief, I. (2020). The Use of Regression Models with Supply Chain Management to Increase Financial Satisfaction of Generation Z. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(5), 1641–1650.
- Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2015). Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 17(3), 405–416.
- Indrawan, B., Nurmita, N., Nengsih, T. A., Utami, W., Nasrudin, D., Tanti, T., Deliza, D., Ferawati, R., Syafitri, R., & Santoso, P. (2022). The Influence of Attitude and Need for Cognition on Student's Purchase Intention Behavior on Halal Food: Schools Clustering Perspective. *Indonesian Journal of Halal*

- Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i1.13092>
- Komala, F., Sari, M., & Meiden, C. (2022). Studi Meta Analisis dan Studi Literatur pada Perkembangan Audit Delay Saat Ini. *Jurnal Ekobistek*, 329–335.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147–157.
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November. <https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19–33.
- Pinatih, N., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada audit delay pada perusahaan consumer goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 200–216.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 102–112. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9>
- Submitter, G., Mawardi, R., & Angelia, S. (2021). The impact of financial distress, corporate governance, and auditor switching on audit delay. *Journals and Mawardi, Rizal and Angelia, Sylvi, The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching On Audit Delay (September 30, 2021). Reference to This Paper Should Be Made as Follows: Angelia, S*, 108–117.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128–139.

- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJettaNLcung_d2U
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan/ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>